



KONTROVERSI SERTIFIKASI TANAH

“KONFLIK TANAH JENGGAWAH”

TAHUN 1999 – 2001

Studi Kasus Konflik Tanah di Kecamatan Jenggawah

Kabupaten Jember

SKRIPSI

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

MOHAMAD IL BADRI

NIM. 070110301080

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2013**



KONTROVERSI SERTIFIKASI TANAH

“KONFLIK TANAH JENGGAWAH”

TAHUN 1999 – 2001

Studi Kasus Konflik Tanah di Kecamatan Jenggawah

Kabupaten Jember

Oleh

MOHAMAD IL BADRI

NIM. 070110301080

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2013**

MOTTO

**Hidup adalah Perjuangan, Berjiwalah
Seperti Jiwa Seorang Petarung
(Mohamad II Badri)**



PERSEMBAHAN

Karya ini sebagai persembahan buat :

1. Ibunda tercinta Kamila dan Ayahanda Mistoni yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan penuh keiklasan. Engkau adalah orang yang paling berharga dalam hidupku.
2. Saudara kandungku, Alfiah, Faisol Ansori, Hasan Badri, yang telah memberikan dukungan, dan semangat, serta bantuan fikiran maupun materi selama ini.
3. Kepada Bapak dan Ibu Guru yang senantiasa mengajarku dengan ketelatenan dan kasih sayang. Engkau akan kukenang sepanjang hidupku.
4. Kepada temen-temenku Diah F, Hamim S, Faisol, Eko Yoyo, Sifian H, Meri A, Niska, dan seluruh Jurusan Sejarah Fakultas sastra angkatan 2007 yang tidak bisa saya disebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini telah memberikan masukan dan kesetiaan perkawanannya dengan baik.
5. Kawan-kawanku Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu. Teruskan perjuangan kawan.
6. Almamater tercinta.
7. Seluruh masyarakat Jenggawah yang telah meluangkan waktunya membantu memberikan informasi baik secara lisan maupun sumber tertulis.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Il Badri

NIM : 070110301080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul Kontroversi Sertifikasi Tanah “Konflik Tanah Jenggawah Tahun” 1999-2001 (Studi Kasus Konflik Tanah di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ada dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember 20 Mei 2013

Yang menyatakan,

Mohamad Il Badri
NIM 070110301080

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh :

Dosen Pembimbing,

Drs. Edy Burhan Arifin, SU

NIP.195712131984031002

Drs. Hendro Sumartono

NIP.196303261989021001



PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Penguji Skripsi Program Strata (1) Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Jember.

Padahari :Rabu

Tanggal : 29 Mei 2013

Ketua,

Drs. Edy Burhan Arifin, SU

NIP. 195712131984031002

Anggota 1,

Drs. Hendro Sumartono

NIP. 196303261989021001

Anggota2,

Drs. Parwata, M.Hum

NIP.195308011985031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed

NIP. 196310151989021001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang Kontroversi Sertifikasi Tanah “Konflik Tanah Jenggawah” tahun 1999-2001 (Studi Kasus konflik Tanah Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember).

Skripsi ini adalah hasil tugas penyusunan karya ilmiah mandiri oleh mahasiswa pada akhir masa studinya. Penulis setelah melakukan beberapa kali diskusidengan para Dosen dan rekan mahasiswa, serta melakukan eksplorasi berbagai sumber, akhirnya menetapkan kontroversi sertifikasi tanah tersebut sebagai judul. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

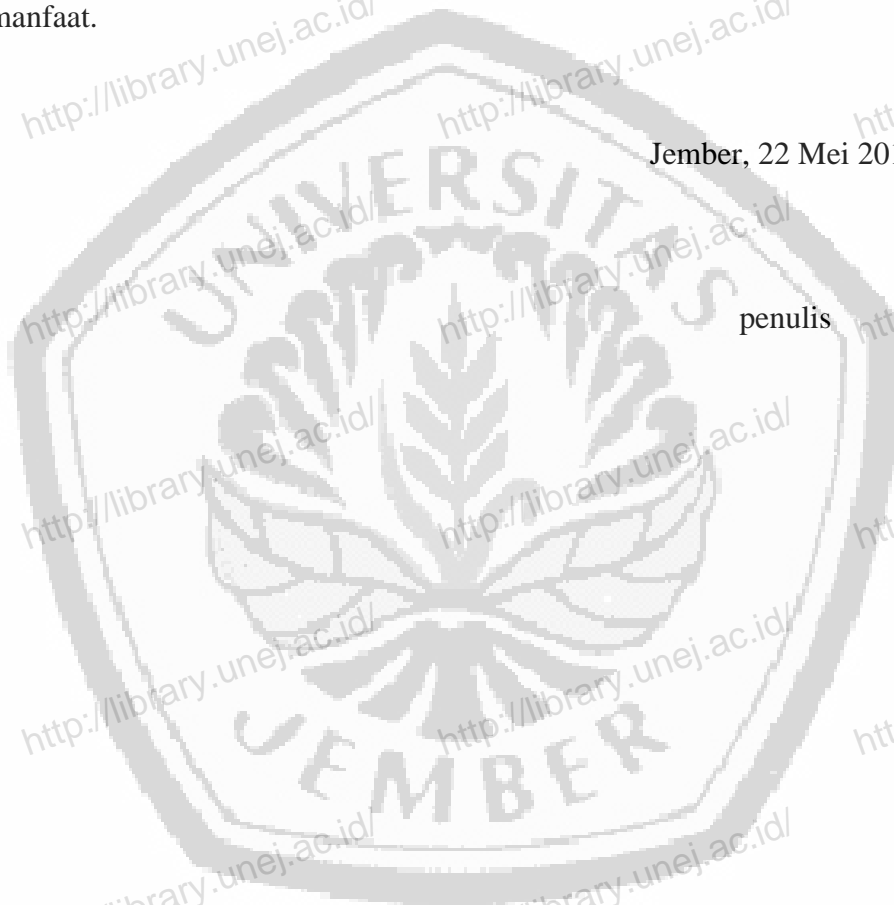
1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,
2. Dra. Latifatul Izzah, M. Hum., Ketua Jurusan Sejarah,
3. Drs. Hendro Sumartono, dan Edy Burhan Arifin, S.U., Dosen pembimbing yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan pencerahan dan ilmu.
5. Masyarakat jenggawah yang telah memberikan informasi data tertulis maupun lisan.

6. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi dorongan, semangat, kesempatan berdiskusi, dan menambahkan referensi buku sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini,

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 22 Mei 2013

penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACK	xvii
ABSTRAK	xviii
RINGKASAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat	13
1.4 Ruang Lingkup penelitian	14
1.5 Tinjauan Pustaka	15
1.6 Pendekatan dan Kerangka Teoritis	16
1.7 Metode penelitian	18
1.8 Sistematika Pernulisan	20

BAB 2. LATAR BELAKANG KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT JENGGAWAH

2.1 Kondisi Geografis	21
2.2 Sosial Ekonomi	27
2.3 Kondisi Demografis	30
2.4 Selintas Sejarah Perkebunan	33

BAB 3. KONTROVERSI SERTIFIKASI TANAH YANG BERGEJOLAK

3.1 Perjuangan Petani Jenggawah	47
3.2 Pola Kerja Sama Kemitraan	55
3.2.1 Hak dan Kewajiban	57
3.2.2 Fungsi Forum Musyawarah Kemitraan	61
3.3 Kronologi Perjuangan Sertifikat	64
3.3.1 Persiapan Kapanitiaan Inventarisasi	69
3.4 Kontroversi Sertifikat	80
3.4.1. Tanggapan Masyarakat Terhadap Sertifikat yang Telah Keluar	87
3.4.2. Kontroversi-Kontroversi	88
3.4.3. Badan Pertanahan Nasional Meluruskan Kontroversi	95

BAB 4. KESIMPULAN

98

DAFTAR PUSTAKA

102

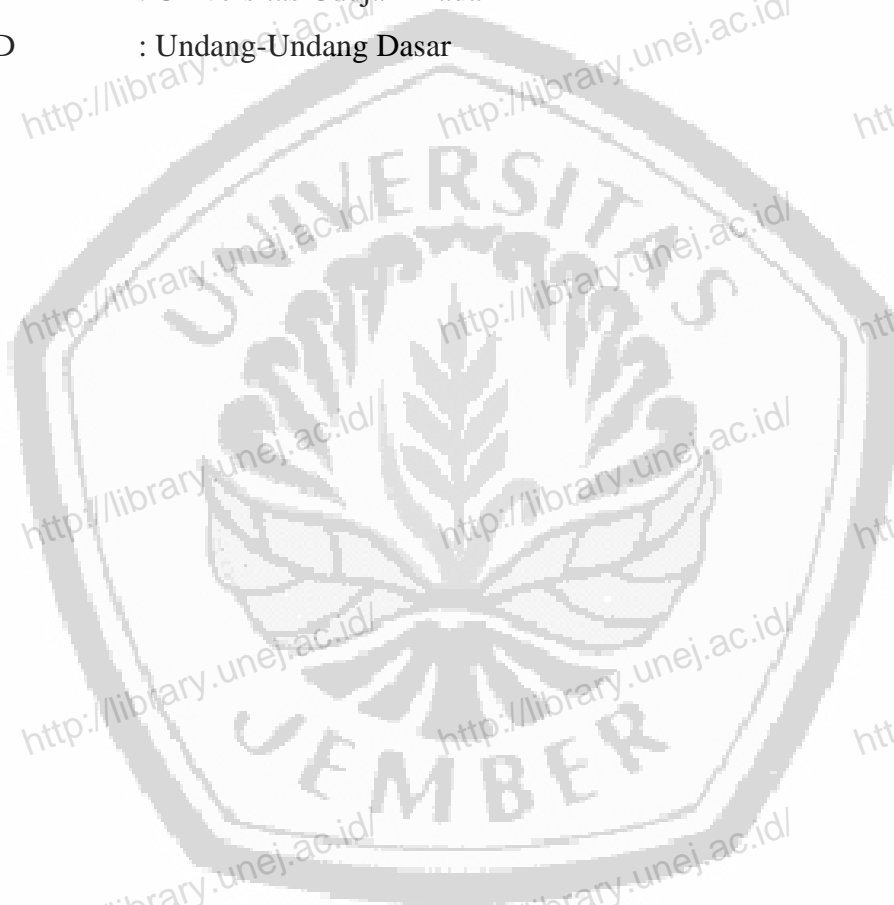
LAMPIRAN

106

DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
BTI	: Barisan Tani Indonesia
BPN	: Badan Pertanahan Nasional
BPU	: Badan Pimpinan Umum
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
DAS	: Daerah Aliran Sungai
HGU	: Hak Guna Usaha
HIPPA	: Himpunan Petani Pemakai Air
HA	: Hektar
KPA	: Konsorsium Pembaruan Agraria
KG	: Kilo Gram
KM	: Kilo Meter
KW	: Kwintal
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
LMOD	: Landbouw Maatschappij Oud Djember
NV	: Naamlooze Vennootschap
MM	: Mili Meter
PPN	: Pusat Perkebunan Negara
PNP	: Perusahaan Negara Perkebunan
PTPN	: Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PT	: Perseroan Terbatas
PBB	: Pajak Bumi Bangunan

SK	: Surat Keterangan
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKPT	: Surat Keterangan Pendaftaran Tanah
TBN	: Tembakau Naungan
TBNO	: Tembakau Naoogst
UGM	: Universitas Gadjah Mada
UUD	: Undang-Undang Dasar



DAFTAR ISTILAH

- Erfpach** : Kata erfpacht berasal dari kata erfelijk yang berarti turun temurun, sedangkan pacht berarti sewa, jadi hak erfpacht berarti hak sewa turun temurun. Hak ini merupakan hak benda paling luas yang dapat dibebankan atas benda orang lain.
- Geografi** : Cabang ilmu geografi yang menaruh perhatian khusus pada persoalan bagaimana berbagai karakteristik lingkungan dan mempengaruhi kehidupan manusia.
- Gelebakan** : (Bergiliran) yaitu suatu sistem yang dilakukan sejak jaman NV LMOD. Dari 24 bulan, 19 bulan tanah dikelola petani, dan 5 bulan dikelola oleh pengusaha perkebunan untuk ditanami tembakau.
- Herkaveling** : Pemetakan atau pembagian tanah kembali dalam ukuran tertentu.
- Herregistrasi** : Pendaftaran kembali.
- Radikal** : Digunakan untuk menggambarkan tantangan politik bersifat mendasar atau ekstrim terhadap tatanan yang sudah mapan baik dalam gagasan maupun tindakan.
- Na Oogst** : Suatu jenis cerutu yang penanamannya dilakukan pada musim kemarau dan panennya dilakukan pada musim hujan. Jenis tembakau ini menurut jenis pemakaiannya dibedakan yaitu yang mempunyai tingkat kualitas yang tinggi, diantaranya sebagai pembalut (Wiaper/deklad), pembungkus dalam cerutu (Binder/omblad) dan, isi (Filter).

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Jumlah Desa dan penduduk Kecamatan Jenggawah Tahun 2001	23
Tabel 2.2	PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 1998-2000	29
Table 3.1	Nama-nama petugas yang ditunjuk dalam rangka pelaksanaan kegiatan inventarisasi dan pengukuran tanah	70
Table 3.2	Penetapan Biaya Inventarisasi Subyek dan Obyek	72
Tabel 3.3	Wakil Petani dalam Kepanitiaan Tim Inventarisasi	73
Tabel 3.4	Hasil sementara Inventarisasi Dusun Cangkring Baru Desa Cangkring Bulan April 1999	74
Tabel 3.5	Jumlah Keuangan Kegiatan Inventarisasi 18 September 1999	76
Tabel 3.6	Surat keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jember tentang pemberian hak milik dalam rangka redistribusi tanah obyek pengaturan penguasaan tanah 5 Januari 2001	84
Tabel 3.6	Penerbitan sertifikat hak milik legalisasi tanah objek Landreform tahun 2001	86

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	halaman
Lampiran A	Surat Tugas Penelitian	106
Lampiran B	Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember	107
Lampiran C	Keuangan Inventarisasi Tanah	109
Lampiran D	Surat Pelaksanaan Inventarisasi dan Pengukuran Tanah	108
Lampiran E	Hasil Rapat Tim Evaluasi Inventarisasi	112
Lampiran F	Inventarisasi dan Pengukuran yang akan Diberikan Kepada Petani Penggarap	113
Lampiran G	Pengumuman Hasil Inventarisasi	114
Lampiran H	Keuangan Inventarisasi	115
Lampiran I	Surat Pemberian Hak Milik dalam Rangka Redistribusi Tanah	116
Lampiran J	Penjelasan Sertifikat Hak Milik Atas Tanah Pertanian	118
Lampiran K	Contoh Sertifikat	124
		126

ABSTRACT

This thesis discusses about land affairs which happened in Jenggawah district. It focuses on issuing the muniments, from setting up the committee of inventory, the process of measuring the land, until the controversy when the muniments issued. The controversy about the contents prolong conflict which happened in Jenggawah district. The realization of the muniments are not solely solve the problem. The conflict among farmers and government still rise. That case does not make the farmers give up to make their aspiration which they have struggled comes true. They are always consistent to face the problem vigorously.

Key words: Controversy, certificate, land right

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang konflik tanah yang berada di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Tulisan ini fokus mengkaji tentang pemberian sertifikat hak milik, mulai dari pembentukan panitia tim inventarisasi, proses pengukuran tanah, pemberian sertikat, sampai dengan kontroversi pemberian sertifikat hak milik. Kontroversi tentang isi sertifikat menambah panjang konflik yang terjadi di Kecamatan Jenggawah. Diberikannya sertifikat hak milik tidak semata-mata merupakan bentuk penyelesaian konflik secara tuntas namun, masih sering kali timbul masalah meskipun Sertifikat telah direalisasikan kepada masyarakat yang terlibat dalam kasus tanah Jenggawah. Dari kejadian tersebut tidak menyurutkan semangat perjuangan petani Jenggawah untuk mewujudkan cita-cita yang selama ini diperjuangkan untuk mendapatkan tanahnya. Petani Jenggawah tetap selalu konsisten menghadapi berbagai masalah yang timbul dengan semangat perjuangan.

Kata kunci : kontroversi, sertifikat, hak milik tanah.

RINGKASAN

Kabupaten Jember dapat dikatakan sebagai sentral aktivitas pertanian yang cukup besar yang di mulai dari jaman Kolonial. Namun seiring dengan berjalannya waktu timbul permasalahan atau konflik agraria yang menimbulkan kekacauan baik politik maupun ekonomi petani, dan lembaga-lembaga yang terlibat. Awal konflik ketika terjadi bentrokan antara aparat keamanan, dan petani rakyat jenggawah. Perlawanan yang dilakukan petani Jenggawah dapat dibilang begitu ekstrim karena melakukan pengrusakan infrastruktur dan lain-lain.

Dengan perjuangan yang panjang akhirnya tanah yang semula dikuasai oleh PTPN X kemudian kembali dikuasai dan diduduki oleh petani yang terlibat dalam kasus tanah Jenggawah yang ditandai dengan proses pelepasan tanah. Mereka harus kembali berjuang tentang status tanah yang masih belum ada sertifikat yang menandakan kepemilikan tanah yang sah secara hukum. Perjuangan kembali dilanjut dengan membentuk forum dan mengundang perwakilan dari masing-masing Desa, untuk membahas agar supaya sertifikat tanah segera dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional. Dengan perjuangan yang cukup panjang akhirnya dibentuklah panitia tim inventarisasi dan proses pengukuran tanah pada tahun 1999.

Selama kurun waktu tiga tahun proses inventarisasi tanah, sebagian telah dilakukan. Kemudian pada tahun 2001 dilakukan pendistribusian sertifikat hak milik kepada masyarakat. Namun dengan dikeluarkannya sertifikat hak milik tidak semata-mata konflik itu selesai, ada permasalahan baru yang muncul ketika sertifikat dibagikan kepada masyarakat. Setelah pemberian sertifikat hak milik yang menuai kontroversi dikalangan masyarakat Jenggawah mengenai isi sertifikat yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Jember. Kemudian kontroversi tersebut dapat segera diatasi oleh petani Jenggawah setelah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam masalah tersebut.